

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Kerjasama yang dilakukan Indonesia dan Kolombia yang tertuang dalam nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) menunjukkan bahwa kerjasama tersebut masih kurang efektif dalam memberantas peredaran gelap narkoba di Indonesia. Indikator yang membuat MoU ini masih belum efektif adalah Indonesia dan Kolombia tidak melaksanakan seluruh poin-poin dalam MoU yang telah disepakati oleh kedua negara. Dari delapan poin kesepakatan yang ada dalam MoU, terdapat salah satu poin yang tidak diimplementasikan khususnya pada poin ke empat yakni pertukaran informasi mengenai peraturan perundangan kedua negara di bidang pemberantasan peredaran gelap narkoba dan penerapannya. Sehingga membuat MoU ini menjadi tidak berjalan dengan maksimal.

Akibat dari salah satu poin yang tidak dilaksanakan tersebut maka membuat kasus-kasus penyelundupan kokain masih ditemukan di Indonesia selama kurun waktu 2016 hingga 2021 selama masa MoU tersebut masih berlaku. Namun meskipun masih terdapat penyelundupan kokain dari Kolombia tetapi angkanya menunjukkan penurunan selama MoU tersebut masih berlaku dari tahun 2016 sampai dengan 2021 dibandingkan sebelum dibentuknya MoU antara Indonesia dengan Kolombia. Indonesia juga menunjukkan keseriusan dalam memberantas peredaran gelap narkoba melalui kerjasama ini dengan mengadopsi program *Alternative Development* dari Kolombia dimana saat ini program tersebut telah

diterapkan di wilayah Aceh yang menjadi daerah produksi ganja. Indonesia dan Kolombia juga menunjukkan keseriusan dalam kerjasama ini dimana kedua negara sepakat untuk memperpanjang MoU dalam rangka melanjutkan kerjasama antara Indonesia dengan Kolombia dengan tujuan untuk memberantas produksi dan peredaran gelap narkotika.

4.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang ditujukan pada pihak-pihak yang terlibat dalam permasalahan ini. Meskipun Indonesia dengan Kolombia telah menjalin kerjasama dalam upaya pemberantasan produksi dan peredaran gelap narkotika, namun pada kenyataannya kasus-kasus terkait narkoba masih terbilang tinggi di masing-masing negara, hal ini perlu adanya peningkatan kerjasama yang lebih efektif melalui kolaborasi secara nyata, tidak hanya dalam hal pertukaran informasi dan pengalaman tetapi bisa juga misalnya dalam hal pemberantasan produksi narkotika yang dilakukan secara bersama melalui pertukaran personil dari bidang pemberantasan narkotika di masing-masing negara.

Hal tersebut dapat dicapai apabila pemerintah Indonesia dan Kolombia, pihak kepolisian, serta badan atau institusi yang berwenang dalam menangani kasus permasalahan narkotika lebih memperhatikan dan meningkatkan keaktifan serta menunjukkan sikap dan tindakan yang tegas dalam mengambil suatu keputusan dan penegakan hukum terkait pengguna, pengedar bahkan produsen narkotika sebagai upaya pemberantasan peredaran gelap narkotika yang berkesinambungan.